

## **BAB II**

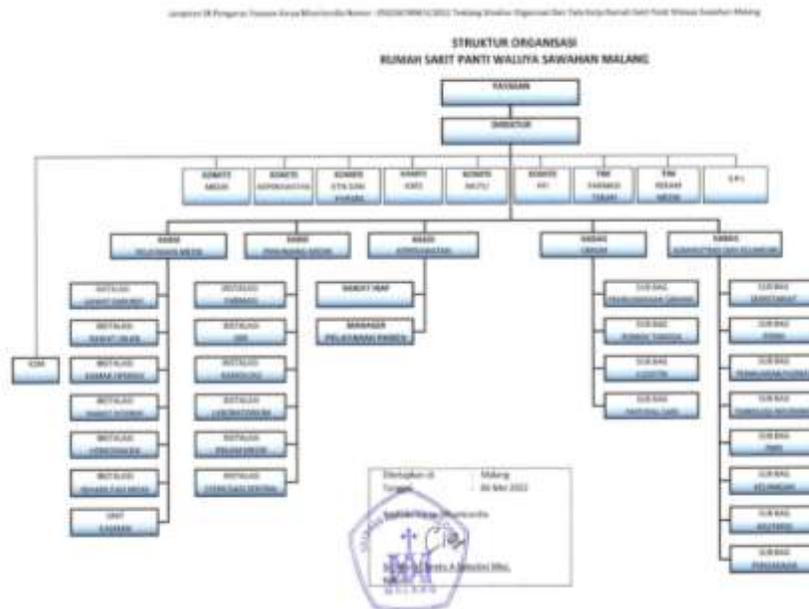
### **GAMBARAN UMUM RUMAH SAKIT**

#### **2.1 Sejarah Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang**

Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang adalah Rumah Sakit yang didirikan sejak tahun 1929 untuk melayani masyarakat kota Malang dan sekitarnya. Rumah Sakit Panti Waluya berhasil dibangun atas dasar cita-cita Mgr. Van der Pas, O. Carm demi mengembangkan misi Katolik pada Keuskupan Malang. Untuk mencapai cita-cita tersebut, Mgr. Van der Pas, O. Carm mengundang para suster yang berasal dari Belanda guna berkarya pada pelayanan kesehatan. Undangan tersebut dipenuhi oleh dua suster Misericordia pada 4 Agustus 1929 yaitu Moeder Gerarda Mayella dan Moeder Marie Agustina yang kemudian disusul oleh Sr. Clara Maria, Sr. Marie Josephine, Sr. Martha Maria dan Sr. Catherine de Sianne pada 2 November 1929.

Pada 1 Desember 1929, klinik beserta rumah dari Prof. Leber diserahkan untuk dikelola oleh Zuster van de Christelijke dan diberkati oleh Mgr. Van der Pas. Setelah diserahkannya dari Prof. Leber tersebut, klinik dan rumah tersebut menjadi sebuah bangunan rumah sakit kecil dengan fasilitas 25 tempat tidur yang kemudian berganti nama menjadi Room Katholik Ziekenhuis St. Maria Magdalena Postel yang hingga kini dikenal dengan nama RKZ. Pada 7 Juli 1930, dua suster bernama Sr. Anastasia dan Sr. Laurentia datang untuk ikut dalam mengembangkan tempat layanan kesehatan.

Pada tahun 1930 RKZ pun diperluas dengan membangun bangunan Yoseph Pavilyun dengan kapasitas 12 tempat tidur dan 2 ruangan untuk ruang bersalin. Kemudian pada 19 November 1931, dua suster bernama Sr. Alberta dan Sr. Marie Georgia datang untuk membantu suster lain di Keuskupan Malang. Tepat pada 26 Februari 1956, nama Room Katholic Ziekenhuis (RKZ) St. Maria Magdalena Postel berubah menjadi Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan. Dengan SK Menteri Kesehatan RI No. YM.02.043.5.679, Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang menjadi rumah sakit umum yang telah memenuhi persyaratan rumah sakit modern dengan seluruh fasilitas baik medis maupun non medisnya.



Gambar 2. 1 Struktur Organisasi RS Panti Waluya

## 2.2 Jenis Usaha Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang

Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang atau dikenal dengan RKZ Malang merupakan Rumah Sakit Umum Kelas B yang berdiri di Jalan Nusakambangan No. 56 Kota Malang. Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang adalah salah satu rumah sakit swasta di Malang yang dinaungi dan dikelola oleh Yayasan Karya Suster Misericordia. Adapun beberapa fasilitas dan pelayanan yang ada di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang, antara lain:

1. Instalasi Gawat Darurat
2. Instalasi Rawat Jalan
  - a. Klinik Dokter Umum
  - b. Klinik Dokter Gigi
    - 1) Dokter Gigi
    - 2) Spesialis Bedah Mulut
    - 3) Spesialis Prostodonsia
  - c. Klinik Dokter Spesialis
    - 1) Spesialis Penyakit Dalam

- 2) Spesialis Bedah Umum
  - 3) Spesialis Bedah Toraks dan Kardiovaskuler
  - 4) Spesialis Bedah Anak
  - 5) Spesialis Bedah Syaraf
  - 6) Spesialis Bedah Plastik Rekonstruksi dan Estetik
  - 7) Spesialis Urologi
  - 8) Spesialis Ortopedi dan Traumatologi
  - 9) Spesialis Anak
  - 10) Spesialis Jantung dan Pembuluh Darah
  - 11) Spesialis Kebidanan dan Kandungan
  - 12) Spesialis Syaraf
  - 13) Spesialis Paru
  - 14) Spesialis Mata
  - 15) Spesialis THT
  - 16) Spesialis Kedokteran Jiwa
  - 17) Spesialis Kulit dan Kelamin
  - 18) Spesialis Kedokteran Fisik dan Rehabilitasi
  - 19) Spesialis Gizi Klinik
- d. Klinik Dokter Spesialis
  - e. Klinik Ibu dan Anak
  - f. Instalansi Hemodialisa
  - g. *Medical Check Up*
  - h. Pelayanan Kemoterapi
3. Instalasi Rawat Inap
    - a. Rawat Inap Dewasa
    - b. Rawat Inap Anak
    - c. Ruang Bersalin Dan Perinatology
    - d. Instalasi Rawat Intensif
    - e. Unit Stoke
    - f. PICU-NICU

- g. Isolasi
- 4. Layanan Penunjang
  - a. Medis
    - 1) Instalasi Farmasi
    - 2) Instalasi Radiologi
    - 3) Instalasi Laboratorium
    - 4) Instalasi Bank Darah
    - 5) Instalasi Gizi
    - 6) Instalasi Kamar Operasi
    - 7) Endoskopi dan Bronchoscopy
  - b. Non Medis
    - 1) Pelayanan Pastoral
    - 2) Instalasi Kamar cuci

### **2.3 Visi, Misi, Tujuan dan Motto Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang**

- a. Visi

Rumah sakit Panti Waluya Sawahan Malang memiliki visi, yaitu Menjadi Rumah Sakit yang profesional dan mengutamakan keselamatan pasien yang bersumber pada cinta kasih serta jiwa moral katolik.
- b. Misi

Misi dari Rumah Sakit Panti Waluya, sebagai berikut:

  - 1) Memberikan pelayanan kesehatan yang optimal dan holistik berdasarkan cinta kasih dengan mengutamakan keselamatan pasien.
  - 2) Memberikan pelayanan yang berpusat pada pasien dengan penuh keramah tamahan dan menghormati martabat manusia.
  - 3) Memberikan pelayanan yang bermutu, sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kesehatan.
  - 4) Mengupayakan pelayanan tanpa membedakan status, sosial, ekonomi, golongan, dan agama.
  - 5) Mengembangkan sumber daya manusia agar semakin profesional dan

berdedikasi tinggi.

- 6) Mengembangkan rumah sakit secara maksimal dengan unggulan di bidang pelayanan kesehatan anak.

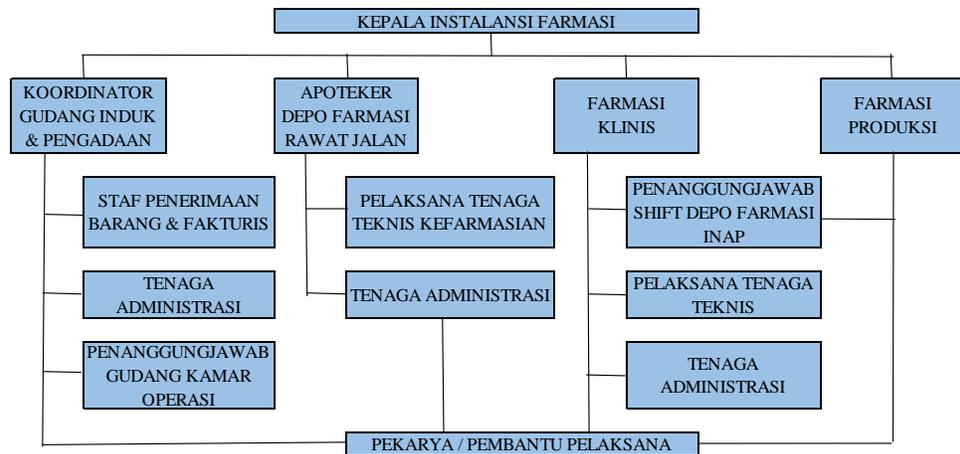
Memberikan pendamping dengan kasih melalui pelayanan Pastoral Care

c. Tujuan

Tujuan dari Rumah Sakit Panti Waluya, yaitu:

- 1) Terselenggaranya pelayanan kesehatan secara holistik, cepat, aman, terkoordinasi, dan terpadu.
- 2) Terselenggaranya pelayanan kesehatan anak paripurna, bermutu, dan berlandaskan cinta kasih.
- 3) Tersedianya pelayanan pastoral kepada pasien.
- 4) Tersedianya sumber daya manusia yang profesional dan beretika.

## 2.4 Struktur Organisasi Instalansi Farmasi Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang



Gambar 2. 2 Struktur organisasi Instalasi Farmasi RS Panti Waluya

Keterangan :

a. Kepala Instalasi Farmasi

Bertugas untuk memimpin mengkoordinir, mengatur, menganalisis, melaksanakan, mengevaluasi, dan melaporkan segala kegiatan pelayanan

kefarmasian.

b. Koordinator Gudang Induk dan Pengadaan

Bertugas untuk membantu secara teknis tugas-tugas rutin dan menerima delegasi wewenang dari kepala instalasi farmasi untuk mengkoordinir pelaksanaan pengelolaan perbekalan farmasi di gudang induk instalasi farmasi sesuai dengan peraturan Menteri Kesehatan no 72 tahun 2016.

c. Apoteker Rawat Jalan

Melakukan koordinasi, supervisor, analisis dan evaluasi, pelaksanaan pelayanan kefarmasian di depo rawat jalan. Dalam pengelolaan perbekalan farmasi agar pelayanan kefarmasian di depo rawat jalan dapat berjalan dengan baik dan bermutu.

d. Farmasi Klinis

Melakukan koordinasi, supervisor, analisis, dan evaluasi pelaksanaan pelayanan kefarmasian di ruangan yaitu pengelolaan perbekalan farmasi dan pelayanan farmasi klinis agar pelayanan kefarmasian di depo farmasi rawat inap dan rawat jalan sehingga dapat berjalan dengan baik dan bermutu.

e. Farmasi Produksi

Melakukan rekonstitusi obat yang akan digunakan oleh pasien, sesuai dengan pengelolaan perbekalan dan pelayanan farmasi klinik.

f. Staf Penerimaan Barang dan Faktur

Membantu kepala gudang induk untuk melaksanakan pengelolaan perbekalan farmasi sesuai peraturan Menteri Kesehatan dalam hal penyimpanan, penerimaan, pendistribusian, penarikan, pengendalian, dan administrasi perbekalan farmasi agar mutu terjaga dengan baik.

g. Tenaga Administrasi

Membantu kepala gudang untuk melaksanakan pengelolaan perbekalan dalam hal penyimpanan, penataan, pendistribusian, perbekalan farmasi di bawah supervisi apoteker.

- h. Penanggung Jawab Gudang di kamar operasi  
Petugas farmasi pada ruang operasi bertugas untuk menyiapkan obat-obatan dan alat kesehatan pada pasien yang akan dioperasi.
- i. Pelaksanaan Teknisi Tenaga Kefarmasian  
Membantu melakukan kegiatan kefarmasian di bagian distribusi dalam pengelolaan perbekalan dan pelayanan farmasi klinik di bawah supervisi apoteker agar dapat berjalan dengan baik dan bermutu.
- j. Depo Farmasi Rawat Inap  
Depo farmasi rawat inap melayani resep untuk pasien rawat inap yang ada di rumah sakit panti waluya dan resep pulang pasien rawat inap. Resep yang masuk akan dibedakan berdasarkan jenis resep, yaitu pasien umum, BPJS, penggunaan obat narkotik dan psikotropik, dan bon alkes.

## **2.5 Instalansi Farmasi Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan**

Rumah Sakit Panti Waluya memiliki instalasi farmasi yang menerapkan standar pelayanan kesehatan yang berpedoman pada Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 72 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit. Acuan dari Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 72 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit tersebut diterapkan pada pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan, bahan medis habis pakai dan pelayanan farmasi klinik. Pengelolaan sediaan yang dilakukan yakni pemilihan, perencanaan, pengadaan, penerimaan, distribusi, pengelolaan, pemusnahan, pengendalian, penyimpanan obat dan administrasi. Adapun tujuan dari Peraturan Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit sebagai berikut:

- a. Meningkatkan mutu pada pelayanan kefarmasian
- b. Menjamin kepuasan hukum bagi tenaga kefarmasian
- c. Melindungi pasien dan masyarakat dari penggunaan obat yang tidak rasional demi keselamatan pasien (*patient safety*).

Dalam pelaksanaan standar kefarmasian di rumah sakit memerlukan dukungan penuh pada ketersediaan sumber daya kefarmasian, sarana dan prasarana, peralatan,

organisasi yang berorientasi pada keselamatan pasien serta memiliki standar prosedur operasional. Pelayanan pada masyarakat ataupun pasien juga memerlukan pengendalian mutu pelayanan kefarmasian yang dapat dilakukan dengan memonitoring dan mengevaluasi pelayanan tersebut.

Instalasi kefarmasian di Rumah Sakit Panti Waluya dipimpin oleh seorang apoteker sebagai penanggung jawab. Instalasi Farmasi Rumah Sakit Panti Waluya terbagi dalam beberapa depo, antara lain:

a. Depo Farmasi Rawat Jalan

Depo farmasi rawat jalan di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang melayani seluruh resep dan alat kesehatan rawat jalan dari poliklinik dan IGD termasuk pasien umum, BPJS dan asuransi. Depo farmasi rawat jalan juga melayani pasien dengan tuberkulosis yang dibantu oleh pemerintah.

b. Depo Farmasi Rawat Inap

Depo farmasi rawat inap di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang melayani seluruh resep untuk pasien rawat inap dan resep pulang pasien rawat inap. Sistem dari pengerjaan resep pada depo farmasi rawat inap secara UDD (*unit dose dispensing*) dan non UDD. Resep yang masuk pada depo rawat inap akan terbagi berdasarkan:

- 1) Pasien, yaitu pasien umum, BPJS dan asuransi
- 2) Jenis obat, yaitu narkotika, psikotropika dan bon alat kesehatan

c. Gudang Induk

Gudang Induk Farmasi Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang adalah unit dari instalasi farmasi yang melakukan pengadaan perbekalan kefarmasian untuk rumah sakit dan sebagai penghubung dengan pedagang besar farmasi (PBF) untuk pembelian obat dan alat kesehatan. Gudang Induk Farmasi juga melayani pengadaan alat kesehatan bagi seluruh kamar rawat inap (*besthelan*), laboratorium, hemodialisa dan instalasi lain.

d. Aseptik dispensing dan *Handling* Sitostatika (LAF)

Langkah untuk melakukan pencampuran obat dari semula menjadi produk baru dengan melalui proses berupa larutan atau dengan menambahkan bahan lain

yang dilakukan secara aseptis oleh apoteker.

e. Pelayanan kefarmasian di Ruang Operasi

Pelayanan kefarmasian di ruang operasi Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang melayani penyiapan obat-obatan dan alat kesehatan pada pasien yang akan dioperasi dan kesiagaan ketika keadaan mendesak dalam penyiapan perbekalan kefarmasian. Pelayanan kefarmasian di ruang operasi memerlukan perbekalan kefarmasian secara optimal dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

## **2.6 Pengelolaan Perbekalan Farmasi di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang**

### **2.6.1 Pemilihan**

Pemilihan obat merupakan suatu kegiatan menentukan sediaan farmasi, alat kesehatan dan bahan medis habis pakai sesuai kebutuhan. Pemilihan obat dilakukan berdasarkan formularium yang telah dibuat oleh pihak rumah sakit, standar sediaan farmasi yang telah ditentukan, pola penyakit, efektifitas, keamanan, *evidence based medicine*, mutu, harga serta ketersediaannya di pasaran. Formularium yang dibuat oleh rumah sakit didasarkan pada formularium nasional. Formularium adalah daftar obat yang telah disepakati oleh staf medis rumah sakit, yaitu komite farmasi dan terapi yang telah ditentukan oleh pimpinan rumah sakit. Formularium ini berisi seluruh penulisan resep, pemberian obat dan penyedia obat.



Gambar 2. 3 Formularium RS Panti Waluya

Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang memiliki standar prosedur operasional dalam melaksanakan pemilihan obat dengan tujuan menetapkan jenis perbekalan farmasi yang diperlukan di setiap depo, menentukan obat dengan mutu yang baik serta membatasi jumlah atau jenis obat yang beredar di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang. Berikut merupakan prosedur dalam pemilihan atau seleksi obat di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang:

- 1) Petugas Farmasi mengumpulkan data kebutuhan perbekalan farmasi di rumah sakit.
- 2) Menyerahkan data tersebut kepada Tim Farmasi dan Terapi.
- 3) Tim Farmasi dan Terapi melakukan pengkajian data berdasarkan tinjauan masalah kesehatan yang terjadi di rumah sakit, identifikasi pemilihan terapi, bentuk sediaan dan dosis.
- 4) Tim Farmasi dan Terapi menentukan kriteria pemilihan dengan memprioritaskan obat-obat esensial, perusahaan farmasi rekaman dan frekuensi persepan.
- 5) Petugas Farmasi menerima hasil seleksi Tim Farmasi dan Terapi, dan menjadikannya sebagai salah satu pedoman perencanaan. Hasil seleksi dibukukan dalam suatu Formularium Rumah Sakit yang berlaku selama 1 (satu) tahun atau direvisi setiap 1 tahun sekali.

Dalam pelaksanaan pemilihan atau seleksi obat, bila terdapat obat baru di luar daftar obat yang tertera pada formularium rumah sakit, maka perlu dilakukan pengkajian oleh Tim Farmasi dan Terapi untuk selanjutnya disediakan di instalasi farmasi. Pemilihan obat baru ini bertujuan untuk menyeleksi obat yang bermutu dan aman serta menunjang ketersediaan obat di luar daftar obat yang tertera pada formularium rumah sakit sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi kesehatan. Berikut merupakan prosedur pemilihan obat baru di luar daftar obat yang tertera pada formularium Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang:

- 1) Petugas Farmasi mengumpulkan data obat-obatan di luar standar obat rumah sakit dan pengusulan dan persepan oleh dokter.
- 2) Petugas Farmasi membuat daftar obat-obat di luar standar rumah sakit yang

- diusulkan dan diresepkan, disertai informasi tentang mutu, harga, ketersediaan di pasaran, distributor dan *Material Safety Data Sheet* (MSDS).
- 3) Petugas Farmasi melakukan analisa pada daftar tersebut untuk diajukan menjadi bahan pengkajian dalam rapat Tim Farmasi dan Terapi saat dilaksanakan *review* formularium tengah tahun.
  - 4) Tim Farmasi dan Terapi memberikan rekomendasi daftar obat-obat baru yang dapat dimasukkan ke dalam daftar obat-obat rumah sakit dari hasil pengkajian kepada dewan direksi untuk dirapatkan.
  - 5) Dewan direksi memberikan hasil keputusan obat-obat baru yang dimasukkan ke dalam daftar obat-obat rumah sakit.
  - 6) Kepala Instalasi Farmasi menerima hasil keputusan dewan direksi dan memasukkan obat-obat yang sudah disetujui dalam daftar obat rumah sakit pada periode formularium berikutnya.

### **2.6.2 Perencanaan**

Perencanaan kebutuhan adalah suatu kegiatan menetapkan jumlah dan periode pengadaan sediaan farmasi, alat kesehatan dan bahan medis habis pakai sesuai dengan hasil kegiatan pemilihan untuk menjamin tepat jenis, jumlah, waktu dan efisien. Perencanaan dilakukan dengan mempertimbangkan anggaran yang tersedia, penetapan prioritas, sisa persediaan, data pemakaian periode lalu, waktu tunggu pemesanan dan rencana pengembangan guna menghindari kekosongan obat.

Perencanaan kebutuhan pada Instalasi Farmasi Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang menerapkan metode konsumsi. Metode ini memanfaatkan data konsumsi periode sebelumnya dengan penyesuaian yang diperlukan. Setiap depo dalam perencanaan kebutuhan akan menyesuaikan dengan kartu stok. Kartu stok merupakan kartu yang digunakan untuk mencatat obat yang keluar dan masuk. Kartu stok berisi nama obat beserta dosis, tanggal *expired date*, jumlah obat masuk, jumlah obat keluar, tanggal obat masuk atau keluar dan tanda tangan yang mengambil atau menaruh obat ke dalam tempatnya.

Perencanaan di setiap depo dilakukan setiap hari berdasarkan riwayat konsumsi atau persepan dokter, jumlah minimal persepan, daya tampung tempat obat, penyimpanan dan saldo fisik barang yang dimiliki. Perencanaan kebutuhan perbekalan farmasi di unit lain, disesuaikan dengan kebijakan masing-masing unit pelayanan. Berikut merupakan prosedur perencanaan perbekalan farmasi Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang:

- 1) Petugas Farmasi bagian pengadaan melakukan perencanaan pengadaan berdasarkan pedoman perencanaan.
- 2) Petugas Farmasi memberikan daftar rencana kebutuhan perbekalan farmasi kepada Kepala Instalasi Farmasi.
- 3) Kepala Instalasi Farmasi melakukan analisis dan tindak lanjut.
- 4) Kepala Instalasi Farmasi memberikan hasil analisis dan tindak lanjut kepada penanggung jawab pengadaan.



Gambar 2. 4 List Pemesanan Obat dan Alkes

### **2.6.3 Pengadaan**

Pengadaan adalah suatu kegiatan guna merealisasikan dari perencanaan kebutuhan. Dalam pelaksanaannya, pengadaan dapat meliputi seleksi obat, penetapan jumlah yang diperlukan, penyesuaian antara keperluan dan dana, penentuan metode pengadaan, penentuan pemasok, penetapan spesifikasi kontrak, pembayaran dan pemantauan proses pengadaan. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pengadaan perbekalan farmasi antara lain bahan baku obat disertai dengan sertifikat

analisa, bahan berbahaya disertai MSDS (*Material Safety Data Sheet*), memiliki nomor izin edar dan masa kadaluarsa minimal 2 (dua) tahun kecuali perbekalan farmasi tertentu yang dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam pelaksanaannya, Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang melakukan kegiatan pengadaan melalui pembelian yang harus sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang berlaku. Berikut merupakan prosedur pengadaan perbekalan farmasi Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang melalui pembelian:

- 1) Petugas Farmasi mengumpulkan daftar kebutuhan perbekalan farmasi di rumah sakit.
- 2) Petugas Farmasi menghitung jumlah perkiraan kebutuhan.
- 3) Petugas Farmasi merekap semua daftar kebutuhan dan jumlah perkiraannya.
- 4) Menyerahkan hasil rekap kepada Kepala Instalasi Farmasi untuk mendapatkan persetujuan untuk dilakukan pengadaan.
- 5) Petugas Farmasi bagian pengadaan membuat daftar surat pesanan sesuai dengan suppliernya.
- 6) Petugas Farmasi menyerahkan surat pesanan yang telah dibuat kepada Kepala Instalasi Farmasi untuk ditandatangani.

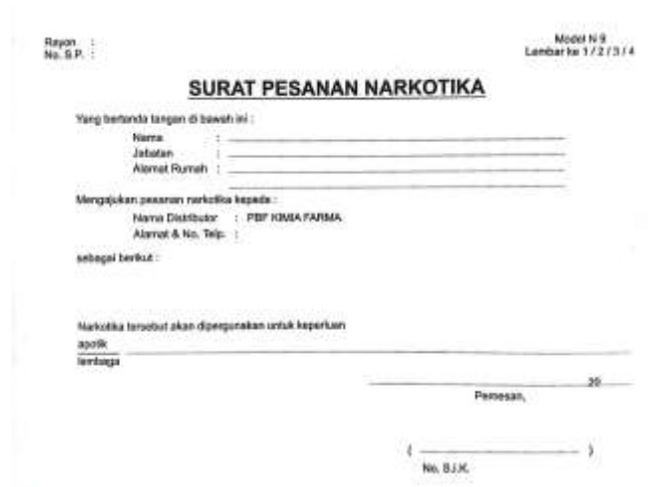
A. Surat pesanan reguler yang digunakan untuk memesan obat bebas, bebas terbatas, obat keras, alkes dan perbekalan farmasi lainnya. terdiri dari 2 rangkap, rangkap pertama untuk PBF, rangkap kedua untuk arsip rumah sakit. Surat pesanan berisi nama obat, jumlah yang akan dipesan dan keterangan.

No. Urutan	Nama Obat	Qty	Merek	Bisa.1	Bisa.2	Bisa.3	Total
1	ASPIRIN (Aspirin 500mg)	1000	WALUYA	1000	0	0	1000
2	PARASETAMOL (Parasetamol 500mg)	1000	WALUYA	1000	0	0	1000
3	IBUPROFEN (Ibuprofen 200mg)	1000	WALUYA	1000	0	0	1000

Harga Farmasi : 4,125,000.00  
 PPH : 453,000.00  
 PPN : 0.00  
 Harga Pokoknya (Rp) : 4,578,000.00

Gambar 2. 5 Surat Pemesanan Obat dan Alkes

- B. Surat pesanan narkotika digunakan untuk memesan obat narkotika, berisi 4 rangkap (putih, kuning, hijau dan merah). rangkap ke 1-3 diserahkan kepada PBF dan rangkap ke 4 disimpan untuk arsip.



Reyon : \_\_\_\_\_  
No. S.P. : \_\_\_\_\_

Model N 9  
Lembar ke 1 / 2 / 3 / 4

**SURAT PESANAN NARKOTIKA**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : \_\_\_\_\_  
Jabatan : \_\_\_\_\_  
Alamat Rumah : \_\_\_\_\_

Mengajukan pesanan narkotika kepada :

Nama Distributor : PBF KOMA FARMA  
Alamat & No. Telp. : \_\_\_\_\_

sebagai berikut :

Narkotika tersebut akan dipergunakan untuk keperluan  
apok  
lambung \_\_\_\_\_

Pemesan, \_\_\_\_\_  
No. B.J.K. \_\_\_\_\_

Gambar 2. 6 Surat Pemesanan Obat Narkotika

- C. Surat pesanan psikotropika digunakan untuk memesan obat psikotropika, berisi 3 rangkap (putih, kuning, hijau dan merah). rangkap ke 1-2 diserahkan kepada PBF dan rangkap ke 3 disimpan untuk arsip.



Nomor : \_\_\_\_\_

**SURAT PESANAN PSIKOTROPIKA**

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : \_\_\_\_\_  
Alamat : \_\_\_\_\_  
Jabatan : \_\_\_\_\_

Mengajukan permohonan kepada,

Nama Perusahaan : \_\_\_\_\_  
Alamat : \_\_\_\_\_

Jenis Psikotropika stb :

Untuk keperluan Pedagang besar Farmasi / Apotik / Rumah Sakit / Sarana penyimpanan sediaan farmasi Pemerintah / Lembaga Penelitian dan / atau Lembaga Pendidikan \*)

Nama : \_\_\_\_\_  
Alamat : \_\_\_\_\_

Peranggung Jawab, \_\_\_\_\_

Catatan,  
\*) Cost yang tidak perlu

( \_\_\_\_\_ )  
SJK

Gambar 2. 7 Surat Pemesanan Obat Psikotropika

- D. Surat pesanan OOT digunakan untuk memesan obat OOT, berisi 3 rangkap (putih, kuning, hijau dan merah). rangkap ke 1-2 diserahkan kepada PBF dan rangkap ke 3 disimpan untuk arsip.

**SURAT PESANAN OBAT-OBAT TERTENTU**  
Nomor SP : 2023/0117/1000

Yang terhormat kepada di bawah ini :

Nama : [REDACTED]  
Alamat : [REDACTED]  
Alamat : Kepala Instalasi Farmasi Rumah Sakit Pusat Widyia Swadaya Malang  
Nomor RPA : [REDACTED]

Mengajukan pesanan obat-obat tertentu sebagai berikut :

Nama PBF : PT. Duta Suci Prima Cabang Malang  
Alamat : Jl. Raya Kerdikajaya RT 138/17, Eki, Kasidiponeh  
Kec. Paksi, Kab. Malang  
Telp : 0341-420001

Jenis Obat-Obat Tertentu (OOT) yg dipesan adalah:

No	Nama Obat Masing-masing Obat (OOT)	Jatuh Akibat Obat (JAO)	Bentuk dan Kekuatan Sediaan	Sistem	Jumlah	Ket
1	Sawadit (SMP) 120 ml	Distrofotofosfor	Sirop 20mg/5ml	Oral	10	(Sipatit)

Obat-masing-masing Obat (Obat Tertentu (OOT)) tersebut akan diproses untuk memenuhi kebutuhan:

Nama : Instalasi Farmasi Rumah Sakit Pusat Widyia Swadaya Malang  
Alamat : Jl. Mubandjaya No. 50 Malang  
No. Ura : 0341-420001  
No. Telepon : 0341 - 362817

Malang, [REDACTED]  
Farmasi  
[REDACTED]  
No. RPA : [REDACTED]

Gambar 2. 8 Surat Pemesanan Obat-obat Tertentu

- E. Surat pesanan prekursor digunakan untuk memesan obat prekursor, berisi 3 rangkap (putih, kuning, hijau dan merah). rangkap ke 1-2 diserahkan kepada PBF dan rangkap ke 3 disimpan untuk arsip.

**SURAT PESANAN MENGANJING PREKURSOR FARMASI**  
Nomor SP : 2023/0117/1000

Yang terhormat kepada di bawah ini :

Nama : [REDACTED]  
Alamat : [REDACTED]  
Alamat : Kepala Instalasi Farmasi Rumah Sakit Pusat Widyia Swadaya Malang  
Nomor RPA : [REDACTED]

Mengajukan pesanan obat-masing-masing Prekursor Farmasi sebagai berikut :

Nama PBF : PT. Amigrah Agung Medika  
Alamat : Jl. Semping Kawagati No. 30 Barasajar Malang  
Telp : 0341-718517/718081

Jenis Obat-Obat Prekursor Farmasi yg dipesan adalah:

No	Nama Obat Masing-masing Prekursor Farmasi	Jatuh Akibat Prekursor Farmasi	Bentuk dan Kekuatan Sediaan	Sistem	Jumlah	Ket
1	Metaxolol Tablet	Parasetamol (PCL)	Tablet 60 mg	Oral	10	(Sipatit)
2	Metaxolol 50	Parasetamol (PCL)	Capsul 120 mg	Oral	1	(Lama)

Obat-masing-masing Prekursor Farmasi tersebut akan diproses untuk memenuhi kebutuhan:

Nama : Instalasi Farmasi Rumah Sakit Pusat Widyia Swadaya Malang  
Alamat : Jl. Mubandjaya No. 50 Malang  
No. Ura : 0341-420001  
No. Telepon : 0341 - 362817

Malang, 20 Feb 2023  
Farmasi  
[REDACTED]  
No. RPA : [REDACTED]

Gambar 2. 9 Surat Pemesanan Obat Prekursor

- 7) Petugas Farmasi menyerahkan lembar pertama surat pesanan pada supplier, lembar kedua pada penanggung jawab gudang induk, lembar ketiga untuk arsip.

Berikut merupakan prosedur pengadaan obat narkotika dan psikotropika di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang:

- 1) Petugas Farmasi mengumpulkan daftar kebutuhan obat narkotika dan psikotropika Instalasi Farmasi Rumah Sakit Panti Waluya.
- 2) Petugas Farmasi membuat daftar surat pesanan sesuai dengan supliernya.
- 3) Petugas Farmasi merekap semua daftar kebutuhan dan jumlah perkiraannya.
- 4) Petugas Farmasi menyerahkan hasil rekapan kepada Kepala Instalasi Farmasi untuk mendapatkan persetujuan untuk dilakukan pengadaan.
- 5) Petugas Farmasi menyerahkan surat pesanan obat Narkotika dan Psikotropika sesuai dengan supliernya.
- 6) Petugas Farmasi menyerahkan surat pesanan yang telah dibuat kepada Kepala Instalasi Farmasi untuk ditandatangani.
- 7) Petugas Farmasi menyerahkan surat pesanan

Berikut merupakan prosedur pengadaan perbekalan farmasi di luar prosedur rutin Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang:

- 1) Petugas Farmasi melakukan pencatatan dan pelaporan nama obat yang tidak tersedia pada Kepala Instalasi Farmasi.
- 2) Petugas Farmasi melakukan pemesanan obat yang disetujui oleh Kepala Instalasi Farmasi pada supplier atau/dan apotek rekaman.
- 3) Petugas Farmasi melaporkan penggunaan dan perbekalan yang tidak tersedia tersebut ke Tim Farmasi dan Terapi.

#### **2.6.4 Penerimaan**

Penerimaan adalah suatu kegiatan guna menjamin kesesuaian jenis, jumlah, spesifikasi, waktu penyerahan, mutu dan harga yang tertera dalam kontrak atau surat pesanan dengan kondisi fisik yang diterima. Dalam pelaksanaannya, seluruh dokumen terkait penerimaan barang harus disimpan dengan baik. Berikut merupakan

prosedur penerimaan perbekalan farmasi di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang:

- 1) Petugas Farmasi gudang menerima dan memeriksa kelengkapan dokumen atau surat jalan.
- 2) Petugas Farmasi gudang melakukan pencocokan dokumen atau surat jalan dengan surat pesanan yang ditulis oleh bagian pengadaan.
- 3) Petugas Farmasi memeriksa kesesuaian antara faktur dan barang dengan memperhatikan beberapa aspek yaitu: nama pengirim, tanggal pengiriman, tujuan pengiriman, jumlah, dosis sediaan & jenis barang yang dikirim, tanggal kadaluarsa (minimal 2 tahun), nomor batch, untuk penerimaan obat atau sediaan narkotika, psikotropika, oot dan prekursor perlu dilakukan double check dengan cara membuka box obat, kemudian menghitung isi setiap box apakah sudah sesuai dengan jumlah yang tertera pada box obat.
- 4) Petugas Farmasi melakukan penandatanganan, pemberian nama terang dan SIK (jika Asisten Apoteker) serta stempel Instalasi Farmasi Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang pada faktur atau surat jalan yang telah lolos periksa.
- 5) Copy faktur sebanyak 2 (dua) lembar diberikan kepada Instalasi Farmasi untuk proses *entry* faktur dan administrasi penagihan saat jatuh tempo pembayaran.



Gambar 2. 10 Copy Faktur

### 2.6.5 Penyimpanan

Penyimpanan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan setelah barang diterima sebelum dilakukan pendistribusian. Penyimpanan ini harus dapat menjamin kualitas dan keamanan perbekalan farmasi sesuai dengan persyaratan kefarmasian meliputi stabilitas, keamanan, sanitasi, cahaya, kelembaban, ventilasi dan penggolongan jenis. Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang menerapkan sistem penyimpanan berdasarkan penggolongan jenis, tersusun secara alfabetis dan menerapkan metode *First Expired First Out* (FEFO) dan *First In First Out* (FIFO). Berikut merupakan prosedur penyimpanan obat narkotika dan psikotropika di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang:

- 1) Petugas Farmasi menyimpan dan menata obat narkotika dan psikotropika dalam lemari khusus dengan pintu ganda yang selalu terkunci.
- 2) Petugas Farmasi mencatat di kartu stok setiap penerimaan obat narkotika dan psikotropika meliputi tanggal masuk barang, asal gudang, jumlah dan tanggal kadaluarsa dan dibubuhi paraf petugas farmasi yang menata perbekalan farmasi tersebut.
- 3) Petugas Farmasi menyerahkan kunci lemari khusus kepada apoteker atau asisten penanggung jawab shift.



Gambar 2. 11 Lemari Penyimpanan Obat Narkotika dan Psikotropika di RS Panti Waluya

Penyimpanan yang dilakukan Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang menerapkan penyimpanan khusus untuk perbekalan farmasi yang penampilan dan penamaan yang mirip (*Look Alike Sound Alike, LASA*) yang tidak ditempatkan berdekatan dan diberi penandaan khusus berupa label bertuliskan '*LASA*' berwarna oranye guna mencegah terjadinya kesalahan pengambilan obat.



Gambar 2. 12 Rak Penyimpanan Sediaan *LASA* dan non-*LASA*

Berikut merupakan prosedur penyimpanan obat *high alert* di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang:

- 1) Petugas Farmasi memastikan obat *high alert* yang diterima sudah diberi label *high alert*. Kriteria pelabelan obat *high alert* berdasarkan buku panduan pengelolaan obat *high alert* ialah:
  - a) Obat *Look Alike Sound Alike (LASA)* label berwarna kuning dengan tulisan *LASA*.
  - b) Obat elektrolit atau konsentrasi tinggi label berwarna merah dengan tulisan *HIGH ALERT KONSENTRAT PEKAT* atau *ELEKTROLIT PEKAT*.
  - c) Insulin dan nutrisi parenteral dengan label warna hijau.
  - d) Obat dengan efek sedasi dengan stiker warna oranye.
- 2) Petugas Farmasi menyimpan obat-obat *high alert* pada rak khusus obat *high alert*. Rak khusus berupa rak obat yang diberi pembatas berwarna merah dengan peringatan '*HIGH ALERT DOUBLE CHECK*'. Rak-rak obat *high alert* terbagi

dalam beberapa kriteria:

- a) Rak Obat *High Alert LASA*
- b) Rak Obat *High Alert* Elektrolit dan Konsentrat Pekat
- c) Rak Obat *High Alert* Nutrisi Parenteral dan Insulin
- d) Rak Obat *High Alert* Narkotika Psikotropika

Tidak ada rak khusus untuk obat berefek sedasi kecuali obat Narkotika dan Psikotropika.

- 3) Petugas Farmasi menata sesuai bentuk sediaan, jenis dan suhu penyimpanan dengan sistem FEFO dan FIFO
  - a) Obat yang stabil pada suhu ruangan pada suhu 20-25°C seperti obat dengan bentuk sediaan tablet, sirup, salep dan obat lain yang tidak memerlukan penyimpanan khusus.
  - b) Obat yang stabil pada suhu dingin 2-8°C disimpan di lemari pendingin seperti obat dengan bentuk sediaan insulin, suppositoria, dan lain-lain.
- 4) Petugas Farmasi mencatat di kartu stok setiap penerimaan obat *high alert* di depo distribusi, meliputi tanggal masuk barang, asal gudang, jumlah dan tanggal kadaluwarsa dan dibubuhi paraf petugas farmasi yang menata perbekalan farmasi tersebut.

Penyimpanan obat pada Instalasi Farmasi disimpan dengan beberapa penandaan khusus, sebagai berikut:

- 1) Obat generik *LASA* dan non-*LASA*
- 2) Obat non generik *LASA* dan non-*LASA*
- 3) Injeksi generik *LASA* dan non-*LASA*
- 4) Injeksi non generik *LASA* dan non-*LASA*
- 5) Sirup generik *LASA* dan non-*LASA*
- 6) Sirup non generik *LASA* dan non-*LASA*
- 7) Obat elektrolit atau konsentrasi tinggi seperti: magnesium sulfat, cairan NS (*sodium chloride*), kalium klorida dan cairan dekstrosa diberi label berwarna merah dengan tulisan '*HIGH ALERT* KONSENTRAT PEKAT' atau 'ELEKTROLIT PEKAT'



Gambar 2. 13 Rak Penyimpanan Obat Elektrolit dan Konsentrat Pekat

- 8) Insulin dan nutrisi parenteral dengan label warna hijau.



Gambar 2. 14 Rak Penyimpanan Nutrisi Parenteral

Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang juga menerapkan penyimpanan sesuai dengan persyaratan kefarmasian. Berikut merupakan prosedur penyimpanan produk nutrisi di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang:

- 1) Petugas Farmasi menyimpan produk nutrisi sesuai bentuk sediaan, jenis dan suhu penyimpanan dengan menggunakan sistem FIFO dan FEFO.
- 2) Penyimpanan pada suhu ruangan untuk sediaan yang stabil pada suhu  $<25^{\circ}\text{C}$  dan penyimpanan pada lemari pendingin untuk sediaan yang stabil pada suhu  $2-8^{\circ}\text{C}$ .
- 3) Petugas Farmasi mencatat di kartu stok setiap penyimpanan produk nutrisi baik pemasukan dan pengeluarannya meliputi tanggal, asal gudang, jumlah dan tanggal kadaluarsa dan dibubuhi paraf petugas farmasi yang menata produk nutrisi tersebut.

- 4) Penyimpanan produk nutrisi di ruangan rawat inap, dilakukan supervisi oleh petugas Farmasi kepada petugas Perawat Ruang terkait penyimpanan sediaan nutrisi parenteral dengan kondisi khusus, meliputi:
  - a) Larutan perlu diperhatikan warna, kejernihan sebelum disimpan dan saat akan digunakan.
  - b) Nutrisi parenteral dengan indikator penyimpanan perlu diperhatikan warna indikator saat penyimpanan dan sebelum penyerahan atau penggunaan.

Berikut merupakan prosedur penyimpanan alat kesehatan dan cairan di ruang rawat inap atau unit terkait Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang:

- 1) Perawat ruangan rawat inap melakukan inventarisasi kesesuaian alat kesehatan dan cairan sesuai dengan standar ruangan.
- 2) Perawat ruangan menyimpan alat kesehatan dan cairan pada suhu penyimpanan  $<30^{\circ}\text{C}$  dengan sistem FIFO dan FEFO.

Berikut merupakan penyimpanan obat emergensi di unit terkait Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang:

- 1) Petugas Farmasi menyediakan dan menyimpan obat emergensi sesuai dengan daftar obat-obat troli emergensi pada unit terkait. Daftar obat yang terdapat di troli emergency adalah: atropini sulfas 0,25 mg/ml, aminophylline 240 mg/10 ml, dextrose 40% 25 cc, diphenhydramine 10 mg/ml, dexamethasone 5 mg/ml, diazepam injeksi (valisanbe/stesolid) 10 mg/2, diazepam (stesolid) rectal 5 mg/2,5 ml, dopamin (indrop) 200 mg/5 ml, dobutamine HCL 250 mg/5 ml, epinephrine 1 mg/ml, furosemide 20 mg/2 ml, norepinephrine 4 mg/4 ml, phenytoin 100 mg/2 ml



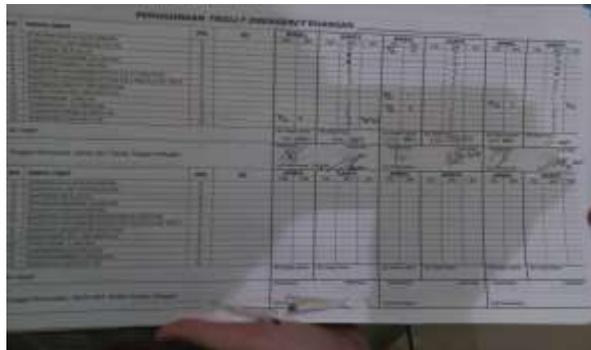
Gambar 2. 15 Daftar Isi Troli Emergensi

- 2) Petugas Farmasi memberi penandaan identifikasi untuk obat *high alert* yang termasuk dalam obat emergensi juga.



Gambar 2. 16 Obat dalam Troli Emergensi

- 3) Petugas Farmasi mencatat tanggal kadaluarsa obat-obat dalam troli emergensi pada lembar daftar obat troli emergensi.



Gambar 2. 17 Lembar Daftar Penggunaan Troli Emergensi

- 4) Petugas Farmasi melakukan penguncian troli emergensi menggunakan kabel nylon dan nomor urut kode penggunaan troli emergensi.



Gambar 2. 18 Rak Troli Emergensi

Tabel 2. 1 Kriteria Penandaan Obat

<b>Jenis Penandaan</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Keterangan penandaan atau label</b>
Obat NORUM/ LASA	Obat dengan nama, rupa atau pengucapan hampir sama, obat dengan dosis sama	Bulatan kuning dengan tulisan LASA
Obat HA	Obat golongan OOT dan Prekursor, Narkotika, Psikotropika	Bulatan orange dengan tulisan HA
Insulin dan Nutrisi parenteral	Semua jenis insulin dan semua produk nutrisi parenteral seperti cairan lipid dan asam amino	Bulatan hijau
Cairan elektrolit pekat	Sediaan elektrolit yang perlu diencerkan	Kotak merah muda dengan tulisan “ELEKTROLIT PEKAT”
Cairan konsentrat pekat	Sediaan konsentrat yang perlu diencerkan	Kotak merah muda dengan tulisan “KONSENTRAT PEKAT DIENCERKAN SEBELUM DIGUNAKAN”
Heparin	Sediaan heparin injeksi	Kotak putih dengan garis merah dan tulisan “HEPARIN DIENCERKAN SEBELUM DIGUNAKAN”
Sitostatika	Semua agen kemoterapi	Kotak ungu dengan tulisan “OBAT KANKER TANGANI DENGAN HATI-HATI”

### 2.6.6 Distribusi

Distribusi adalah rangkaian kegiatan guna menyerahkan atau menyalurkan perbekalan farmasi sampai ke pasien atau unit pelayanan dengan tetap menjamin mutu, jenis, stabilitas, jumlah serta ketepatan waktu. Adapun beberapa sistem distribusi yang dapat digunakan untuk menjamin terlaksananya pengendalian dan pengawasan perbekalan farmasi, yaitu (Departemen Kesehatan RI, 2016):

1) Sistem persediaan lengkap di ruangan (*floor stock*)

Sistem persediaan lengkap di ruangan merupakan sistem distribusi yang disiapkan dan dikelola oleh Instalasi Farmasi untuk persediaan di ruang rawat yang disimpan dalam jenis dan jumlah yang sangat diperlukan. Ketika keadaan sementara tidak ada petugas farmasi yang mengelola di atas jam kerja, maka kegiatan distribusi diserahkan tugas pada penanggung jawab ruangan. Sistem *floor stock* perlu dilakukan serah terima kembali pada petugas farmasi dari penanggung jawab ruangan setiap harinya. Obat yang disediakan di *floor stock* perlu disediakan informasi, kemungkinan interaksi obat dan peringatan pada setiap jenis obat oleh apoteker (Departemen Kesehatan RI, 2016).

Instalasi Farmasi Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang menerapkan sistem *floor stock* di seluruh unit. Dalam pelaksanaannya, Instalasi Farmasi Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang menyediakan obat emergensi pada beberapa unit seperti ICU, IGD, IKO, radiologi, ruangan HD, poli dan ruang perawatan yang disebut dengan troli emergensi dan instalasi farmasi menyediakan alkes di setiap unit yang disebut dengan bestelan.

Troli emergensi merupakan upaya penyediaan dan penyimpanan obat-obat yang dibutuhkan dalam keadaan kasus darurat di unit terkait. Penyimpanan obat-obat emergensi di unit terkait harus terjamin mutu dan stabilitasnya serta terjaga keamanannya. Penyediaan troli emergensi ini bertujuan untuk menyediakan obat-obat yang digunakan untuk menangani kasus darurat di unit terkait, menyediakan obat-obat dalam kasus emergensi yang dapat diakses dengan mudah dan cepat dalam pengawasan farmasi, mencegah terjadinya kerusakan obat-obat emergensi selama

penyimpanan dan mencegah adanya obat-obat emergensi yang kadaluarsa. Berikut merupakan penyimpanan obat emergensi di unit terkait Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang:

- a. Petugas Farmasi menyediakan dan menyimpan obat emergensi sesuai dengan daftar obat-obat troli emergensi di unit terkait. Penyimpanan sesuai dengan stabilitas obat:
  - Obat yang stabil pada suhu ruangan pada suhu 20-25°C.
  - Obat yang stabil pada suhu dingin pada suhu 2-8°C disimpan di lemari pendingin.
- b. Petugas Farmasi memberi penandaan identifikasi untuk obat *high alert* yang termasuk dalam obat emergensi juga.
- c. Petugas Farmasi mencatat tanggal kadaluarsa obat-obat dalam troli emergensi pada lembar daftar obat troli emergensi.
- d. Petugas Farmasi melakukan penguncian troli emergensi menggunakan kabel nylon dan nomor urut kode penggunaan troli emergensi.

Bestelan adalah penyimpanan modal dari instalasi farmasi berupa alat kesehatan dan cairan yang digunakan di setiap ruangan di rumah sakit, yang nantinya akan digunakan untuk keperluan pasien. Alat kesehatan dan cairan yang digunakan akan diganti setiap hari di pagi hari sesuai dengan yang digunakan sebelumnya.

## 2) Sistem resep perorangan

Sistem resep perorangan merupakan sistem distribusi yang dilakukan berdasarkan resep pasien atau perorangan rawat inap dan rawat jalan melalui instalasi farmasi. Di rumah sakit Panti Waluya Sawahan sistem resep perorangan dilakukan di rawat jalan dengan melayani resep utuh.

## 3) Sistem *Unit Daily Dose* (UDD)

Sistem UDD merupakan sistem distribusi yang dilakukan berdasarkan resep perorangan yang disiapkan dalam unit dosis utuh dalam satu hari. Sistem distribusi UDD sangat direkomendasikan pada pasien rawat inap karena sistem distribusi UDD dapat mengurangi tingkat kesalahan pemberian obat dibandingkan dengan sistem distribusi. Di RSPW dilakukan sistem UDD di rawat inap untuk menyiapkan obat

pasien dalam satu hari untuk memudahkan dalam pengambilan dan dapat menghemat waktu.

#### 4) Sistem *One Daily Dispensing* (ODD)

Sistem ODD merupakan sistem distribusi yang dilakukan berdasarkan resep perorangan yang disiapkan dalam satu kali dosis. Di RSPW sistem ODD dilakukan oleh petugas farmasi dalam melakukan pemberian obat satu kali dosis kepada perawat yang kemudian perawat akan memberikan kepada pasien.

#### 5) Sistem Campuran (*combinasi*)

Sistem campuran adalah sistem distribusi yang dilakukan berdasarkan resep perseorangan yang pendistribusiannya menggunakan kombinasi antara dua sistem lain atau lebih. Di RSPW sistem pendistribusian dengan cara penyiapan menggunakan sistem UDD dan penggunaan menggunakan sistem ODD.

Berikut merupakan prosedur distribusi perbekalan farmasi dari gudang induk Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang:

- 1) Penanggung jawab Gudang Induk menerima form buku belanja sebagai permintaan kepada Gudang Induk.
- 2) Petugas Farmasi bagian gudang induk menyiapkan perbekalan farmasi berdasarkan permintaan buku belanja.
- 3) Petugas Farmasi menyerahkan perbekalan farmasi yang disiapkan ke distribusi rawat inap, distribusi rawat jalan dan distribusi unit-unit terkait.
- 4) Petugas Farmasi melakukan pemindahan stok perbekalan farmasi melalui SIM RS.

Berikut merupakan prosedur distribusi perbekalan farmasi antar depo Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang:

- 1) Petugas Farmasi I mengkonfirmasi ketersediaan obat maupun alat kesehatan di depo distribusi farmasi lain.
- 2) Petugas Farmasi II menyiapkan permintaan obat maupun alat kesehatan yang diminta oleh depo distribusi farmasi lain.
- 3) Petugas Farmasi II melakukan pemindahan stok obat maupun alat kesehatan melalui SIM RS dan menandatangani form pemindahan stok.

- 4) Petugas Farmasi I menerima obat maupun alat kesehatan yang diminta di depo distribusi farmasi lain.
- 5) Petugas Farmasi I mengecek kesesuaian obat maupun alat kesehatan dengan form pemindahan stok dan menandatangani.

Berikut merupakan distribusi perbekalan farmasi dari gudang farmasi ke unit yang sudah menggunakan Medinfrans:

- 1) Petugas Farmasi di gudang merekap kebutuhan perbekalan farmasi unit-unit terkait melalui Medinfrans.
- 2) Petugas Farmasi mencetak rekapan kebutuhan perbekalan farmasi unit-unit terkait dan menyerahkan kepada petugas tiap unit yang akan mengambil perbekalan farmasi yang dibutuhkan (bestelan).
- 3) Petugas Farmasi gudang (bestelan) menyiapkan perbekalan farmasi yang dibutuhkan unit terkait berdasarkan hasil rekapan.
- 4) Petugas Farmasi memberikan perbekalan farmasi yang telah disiapkan dan diambil oleh petugas unit terkait
- 5) Perawat atau petugas unit terkait menerima perbekalan farmasi tersebut dengan mengecek kesesuaian jenis perbekalan farmasi dan jumlah sesuai dengan permintaan.
- 6) Petugas Farmasi dan perawat atau petugas unit terkait menandatangani form penyerahan perbekalan farmasi tersebut.
- 7) Petugas Farmasi melakukan pemindahan stok perbekalan farmasi melalui Medinfrans.

Gambar 2. 19 Lembar Bukti Distribusi Barang

### **2.6.7 Pemusnahan**

Pemusnahan sediaan farmasi, alat kesehatan dan bahan medis habis pakai yang sudah tidak dapat digunakan dilakukan dengan cara yang sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Pemusnahan dilakukan jika perbekalan farmasi tidak memenuhi mutu, telah kadaluarsa, tidak memenuhi syarat untuk digunakan dalam pelayanan kesehatan atau ilmu pengetahuan, dan perbekalan yang sudah dicabut izinnya.

Berikut merupakan prosedur pemusnahan sediaan farmasi dan alat kesehatan yang telah kadaluarsa, rusak dan sisa perbekalan farmasi yang tidak digunakan di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang:

- 1) Petugas Farmasi melakukan inventarisasi sediaan farmasi dan alat kesehatan yang akan dimusnahkan.
- 2) Petugas Farmasi menyiapkan administrasi (berupa laporan dan berita acara pemusnahan sediaan farmasi dan alat kesehatan).
- 3) Petugas Farmasi di bawah supervisi Apoteker menimbang sediaan farmasi dan alat kesehatan yang akan dimusnahkan.
- 4) Kepala Instalasi Farmasi menentukan jadwal pemusnahan dengan pihak ketiga yang mempunyai lisensi pemusnahan limbah B3 dari pemerintah.
- 5) Petugas Farmasi menyerahkan sediaan farmasi dan alat kesehatan yang akan dimusnahkan kepada pihak ketiga yang mempunyai lisensi pemusnahan limbah B3 dari pemerintah dan memiliki kerjasama dengan rumah sakit.
- 6) Petugas Farmasi menerima berita acara pemusnahan dan dokumen dari pihak ketiga tersebut.

Pemusnahan resep yang telah disimpan sekurang-kurangnya 5 tahun, dimusnahkan dengan cara dibakar atau dengan cara lain yang sesuai dengan Apoteker Penanggung Jawab dan harus disaksikan dengan satu atau lebih petugas fasilitas pelayanan kefarmasian. Dalam proses pemusnahan harus membuat berita acara pemusnahan. Pemusnahan resep harus melaporkan berita acara kepada kepala dinas kesehatan Kabupaten atau Kota dan melakukan tembusan kepada kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan setempat.

### **2.6.8 Pengendalian**

Pengendalian merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengendalikan penggunaan terhadap jenis dan jumlah persediaan dan penggunaan sediaan farmasi, alat kesehatan dan bahan medis habis pakai. Adapun beberapa sistem pengendalian perbekalan farmasi sebagai berikut:

#### **1) Stok opname**

Sistem stok opname merupakan proses evaluasi dan perhitungan kesesuaian perbekalan farmasi antara jumlah fisik dan jumlah di program komputer yang bertujuan untuk mengetahui perbekalan farmasi yang berpotensi kadaluarsa atau rusak, mengetahui kesesuaian jumlah perbekalan farmasi antara jumlah fisik dan jumlah di komputer dan mengetahui jumlah aset Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang. Berikut merupakan prosedur stock opname di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang:

- a) Petugas Farmasi memasang pengumuman tentang teknis pelaksanaan stock opname.
- b) Petugas ruangan saling mengkoordinasi tata cara dalam proses stock opname.
- c) Petugas IT melakukan refresh kartu stok dan penyesuaian kartu stok pada program komputer oleh IT.
- d) Petugas farmasi membawa perlengkapan untuk proses stock opname ke lemari perbekalan farmasi yang dituju.
- e) Petugas farmasi membersihkan lemari penyimpanan perbekalan farmasi.
- f) Petugas farmasi menghitung jumlah perbekalan farmasi dan memeriksa kondisi serta tanggal kadaluarsa perbekalan farmasi.
- g) Petugas farmasi mencatat jumlah obat dan tanggal kadaluarsa pada lembar catatan stok opname.
- h) Petugas farmasi menata dan menyimpan kembali perbekalan farmasi yang sudah dihitung.
- i) Petugas farmasi menyerahkan catatan hasil perhitungan stok opname pada tim yang melakukan proses adjustment.
- j) Petugas memasukkan data hasil pencatatan untuk proses adjustment pada

program computer (Medinfrans).

k) Petugas menyimpan data hasil proses adjustment.

l) Petugas farmasi lainnya memeriksa hasil data yang tersimpan dalam Medinfrans.

Stock opname dilakukan di semua unit instalasi farmasi, yang dilakukan secara serentak 1 (satu) tahun sekali. Stock opname untuk obat dengan golongan narkotika dan psikotropika dilakukan setiap 1 bulan sekali.

## 2) Pemeriksaan tanggal kadaluarsa

Pemeriksaan ini merupakan proses pemeriksaan secara berkala tanggal kadaluarsa perbekalan farmasi yang bertujuan untuk mencegah pasien menerima perbekalan farmasi yang kadaluarsa dan menjamin pasien menerima perbekalan farmasi yang aman dan bermutu. Berikut merupakan prosedur pemeriksaan tanggal kadaluarsa di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang:

a) Petugas farmasi membawa form laporan perbekalan farmasi kadaluarsa dekat (periode 1 (satu) tahun dari tanggal pemeriksaan tanggal kadaluarsa).

b) Petugas memeriksa tanggal kadaluarsa perbekalan farmasi sesuai lemari penyimpanan perbekalan farmasi.

c) Petugas farmasi mencatat tanggal kadaluarsa perbekalan farmasi dengan kadaluarsa dekat (diatas 1 (satu) tahun periode tanggal inspeksi) pada form laporan perbekalan kadaluarsa dekat.

d) Petugas farmasi membuat daftar perbekalan farmasi dengan periode tanggal kadaluarsa 1 (satu) tahun sejak periode tanggal inspeksi.

Pengecekan ED dilakukan setiap stock opname atau pada saat melakukan pengeluaran dan pemasukan barang. Jika terdapat perbekalan farmasi yang memiliki ED dekat, dilakukan pengendalian berupa pemberian *sticky notes* dan diberi tulisan ED dekat jangan belanja atau ED dekat keluarkan terlebih dahulu.

## 3) Retur dan penarikan obat

Retur dan penarikan obat ke supplier merupakan suatu proses pengembalian obat yang rusak, kadaluarsa, tidak sesuai dengan pesanan dan atau obat yang ditarik ke

supplier. Sistem pengendalian ini bertujuan agar obat yang diterima sesuai dengan pesanan yang tertulis pada surat pesanan di Instalasi Farmasi, mencegah penumpukan obat yang rusak dan kadaluarsa, dan mengembalikan obat yang ditarik dari peredaran ke supplier yang bersangkutan. Berikut merupakan prosedur retur dan penarikan obat ke supplier di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang:

- a) Petugas farmasi mengumpulkan obat atau alat kesehatan yang rusak, kadaluarsa, tidak sesuai dengan pesanan dan atau obat ditarik dari peredaran.
- b) Petugas farmasi menyiapkan copy fraktur obat yang akan diretur dan atau ditarik dari peredaran.
- c) Petugas farmasi mencatat obat yang akan diretur dan atau ditarik dari peredaran.
- d) Petugas farmasi bagian pengadaan menghubungi supplier.
- e) Petugas farmasi mengisi lembar form pengembalian obat dari supplier.
- f) Petugas farmasi menyerahkan obat yang diretur dan atau yang ditarik pada petugas dari supplier beserta copy lembar form pengembalian obat.

## **2.7 Pelayanan Farmasi Klinik di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang**

### **2.7.1 Pengkajian dan Pelayanan Resep**

Pengkajian resep dilakukan untuk mengkaji resep pasien rawat jalan dan rawat inap yang dilayani di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang. Adapun tujuan dari pengkajian resep ini untuk mengidentifikasi legalitas resep yang dilayani, mengidentifikasi kesalahan penggunaan obat pada tahap awal pembacaan dan pengerjaan resep, memastikan pasien mendapatkan pelayanan yang optimal, bermutu meliputi benar pasien, benar indikasi, benar obat, benar dosis, benar cara pemberian, benar waktu dan benar dokumentasi. Berikut merupakan prosedur pengkajian resep untuk pasien rawat jalan dan rawat inap di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang:

- 1) Petugas farmasi menerima resep yang dibawa oleh pasien atau keluarga pasien.
- 2) Apoteker melakukan pengkajian administrasi resep dengan memeriksa nomor



dalam penggunaan obat selama dirawat di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang, menghindari resiko kesalahan dalam penggunaan obat selama dirawat di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang, dan meningkatkan komunikasi antar tenaga kesehatan dengan pasien dalam merencanakan terapi yang efektif dan efisien bagi pasien.

Tanggal	No	NAMA OBAT SINTETIS / HERBAL / TRADISIONAL	DOSE	FREKUENSI	WAKTU PENGUNTAHAN	CARA PENGUNTAHAN	LOKASI LAKUKAN TERAPI			TANGGA TINGKAT KEPERAWATAN
							Lantai Rawat Pakai Sama	Lantai Rawat Pakai Berbeda	Ruang	
		Aspirin	100 mg	1 x 1	8.00	oral				
		Parasetamol	500 mg	4 x 4	8.00	oral				
		Clonidine	0.1 mg	2 x 1	12.00	oral				
		Metoprolol	50 mg	1 x 1	12.00	oral				

Gambar 2. 21 Formulir Rekonsiliasi Obat

#### 2.7.4 Pelayanan Informasi Obat (PIO)

Pelayanan Informasi Obat (PIO) merupakan kegiatan yang dilakukan oleh apoteker guna memberikan informasi mengenai obat yang tidak memihak, yang dievaluasi kritis dan dengan bukti yang tepat dari segala sumber penggunaan obat. Adapun kegiatan PIO, meliputi:

- 1) Menjawab pertanyaan baik lisan maupun tulisan.
- 2) Membuat dan menyebarkan buletin/brosur/leaflet, pemberdayaan masyarakat (penyuluhan).
- 3) Menyediakan informasi bagi tim Farmasi dan Terapi sehubungan dengan penyusunan formularium rumah sakit
- 4) Melakukan kegiatan penyuluhan bagi pasien rawat jalan dan rawat inap
- 5) Melakukan pendidikan berkelanjutan bagi tenaga kefarmasian dan tenaga kesehatan lainnya
- 6) Melakukan penelitian.

Kegiatan PIO harus didokumentasikan untuk membantu penelusuran kembali dalam waktu yang relatif singkat

### **2.7.5 Konseling**

Konseling merupakan suatu aktivitas pemberian nasihat atau saran terkait terapi obat dari Apoteker selaku konselor kepada pasien dan/atau keluarganya. Dalam pelaksanaannya, Instalasi Farmasi Rumah Sakit Panti Waluya belum memiliki ruangan atau tempat konseling khusus untuk pasien dan hanya dilakukan secara spontan ketika pasien memerlukan konseling.

### **2.7.6 Visite**

Visite apoteker merupakan kegiatan kunjungan ke pasien rawat inap yang dilakukan oleh apoteker secara mandiri atau bersama tim tenaga kesehatan untuk mengamati kondisi klinis pasien secara langsung. Adapun tujuan dari visite apoteker yaitu mengkaji masalah terkait obat, memantau terapi obat, kemungkinan munculnya ESO dan ROTD, meningkatkan terapi obat yang rasional, menyajikan informasi obat kepada dokter, pasien serta profesional kesehatan lainnya untuk memastikan bahwa pengobatan berlangsung sesuai dengan perencanaan terapi dan menjamin keselamatan pasien.

Berikut merupakan prosedur dalam melaksanakan visite apoteker di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang:

- 1) Apoteker melakukan pengumpulan informasi penggunaan obat. Informasi dapat diperoleh dari rekam medis, wawancara dengan pasien atau keluarga, catatan pemberian obat. Informasi tersebut meliputi: data pasien, keluhan utama, riwayat penyakit saat ini, riwayat sosial, riwayat penyakit terdahulu, riwayat penyakit keluarga, riwayat penggunaan obat, riwayat alergi atau ROTD, pemeriksaan fisik, pemeriksaan laboratorium, pemeriksaan diagnosis, masalah medis, catatan penggunaan obat saat ini, catatan perkembangan pasien.
- 2) Apoteker melakukan pengkajian masalah terkait obat.
- 3) Apoteker memberikan rekomendasi berbasis bukti berkaitan dengan masalah terkait penggunaan obat.
- 4) Apoteker melakukan pemantauan efektivitas dan keamanan terkait

penggunaan obat.

- 5) Apoteker mendokumentasi praktek visite.

### **2.7.7 Pemantauan Terapi Obat (PTO)**

Pemantauan Terapi Obat adalah proses yang memastikan bahwa seorang pasien mendapatkan terapi obat yang efektif dan terjangkau dengan memaksimalkan efikasi dan meminimalkan efek samping. Adapun kriteria pasien dalam PTO antara lain:

- 1) Kondisi pasien
  - a. Pasien yang masuk rumah sakit dengan multi penyakit sehingga perlu polifarmasi,
  - b. Pasien dengan gangguan fungsi organ terutama hati dan ginjal,
  - c. Pasien geriatri dan pediatri,
  - d. Pasien hamil dan menyusui,
  - e. Pasien dengan perawatan intensif,
  - f. Pasien yang menerima regimen yang kompleks: polifarmasi, variasi rute pemberian, variasi aturan pemakaian dan cara pemberian khusus seperti inhalasi atau drop.
- 2) Terapi
  - a) Obat dengan indeks terapi sempit,
  - b) Obat yang bersifat nefrotoksik dan hepatotoksik,
  - c) Obat antikoagulan,
  - d) Obat yang sering menimbulkan ROTD,
  - e) Obat kardiovaskular.

Gambar 2. 22 Formulir Pemantauan Terapi Obat

### 2.7.8 Monitoring Efek Samping Obat (MESO)

Monitoring Efek Samping Obat (MESO) merupakan kegiatan pemantauan setiap respon tubuh yang tidak dikehendaki terhadap obat, yang terjadi pada dosis lazim yang digunakan untuk tujuan profilaksis, diagnosis dan terapi. Reaksi obat yang tidak diharapkan (ROTD) didefinisikan respon yang tidak dapat diperkirakan, yang tidak dikehendaki atau respon yang berlebihan akibat penggunaan obat sehingga muncul reaksi alergi atau idiosinkrasi. Adapun tujuan dari MESO yaitu menemukan Efek Samping Obat (ESO) atau ROTD sedini mungkin terutama yang berat, menentukan frekuensi dan insidensi ESO atau ROTD yang sudah dikenal dan yang baru saja ditemukan, mengenal semua faktor yang mungkin dapat menimbulkan atau mempengaruhi angka kejadian dan hebatnya ESO atau ROTD, meminimalkan resiko, dan mencegah terulangnya kejadian ESO atau ROTD.

Berikut merupakan prosedur pemantauan efek samping obat dan reaksi obat yang tidak diharapkan di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang:

- 1) Apoteker menerima laporan kejadian ROTD dan atau ESO yang dialami pasien dari perawat ruangan, dokter, keluarga pasien dan atau pasien.
- 2) Apoteker mengidentifikasi obat dan kondisi pasien yang mengalami kejadian ROTD dan atau efek samping obat melalui wawancara dan rekam medis pasien.
- 3) Apoteker melakukan evaluasi laporan.
- 4) Hasil analisa dituliskan di Catatan Pengobatan Pasien Terintegrasi (CPPT).

- 5) Laporan dan hasil analisa dilaporkan ke Pusat Monitoring Efek Samping Obat Nasional dan diberikan kepada Tim Farmasi dan Terapi (TFT) sebagai bahan diskusi dan dokumentasi ESO atau ROTD.

Berikut merupakan prosedur pelaporan data Kejadian Tidak Diharapkan (KTD) berkaitan dengan ESO di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang:

- 1) Pasien mengalami ESO atau ROTD.
- 2) Perawat ruangan atau unit terkait melaporkan reaksi ESO atau ROTD, mendokumentasikannya dalam Catatan Perkembangan Pasien Terintegrasi (CPPT).
- 3) Perawat ruangan atau unit terkait melaporkan reaksi ESO atau ROTD kepada Instalasi farmasi untuk dilakukan MESO dan melaporkan kejadian KTD ke tim PMKP RS.
- 4) Petugas farmasi menulis kejadian ESO atau ROTD pada lembar MESO dan melakukan pengumpulan data dan pemantauan keadaan pasien hingga reaksi ESO hilang.
- 5) Petugas farmasi melakukan studi literatur berdasarkan pengumpulan data pemantauan ESO.
- 6) Petugas farmasi melakukan analisis obat yang berpotensi menyebabkan ESO.
- 7) Petugas farmasi melaporkan hasil analisis kepada Kepala Instalasi Farmasi untuk dibahas dalam rapat TFT.

Berikut merupakan prosedur pengumpulan data KTD berkaitan dengan ESO di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang:

- 1) Petugas farmasi menerima laporan reaksi ESO.
- 2) Petugas farmasi memulai pengumpulan data terkait reaksi ESO pada pasien minimal 1x24 jam setelah pelaporan reaksi ESO dari ruangan atau unit terkait.
- 3) Petugas farmasi mengumpulkan data:
- 4) Petugas farmasi melakukan studi literatur:
- 5) Menganalisis reaksi ESO.
- 6) Petugas farmasi melaporkan hasil analisis ke Kepala Instalasi Farmasi untuk

dibahas dalam rapat TFT.

Gambar 2. 23 Lembar Laporan MESO

### **2.7.9 Evaluasi Penggunaan Obat (EPO)**

Evaluasi Penggunaan Obat merupakan kegiatan untuk mengevaluasi penggunaan obat secara terstruktur dan berkesinambungan untuk menjamin obat yang digunakan sesuai indikasi, efektif, aman dan terjangkau (rasional). Adapun tujuan dari kegiatan EPO meliputi:

- 1) Mendapatkan gambaran keadaan saat ini atas pola penggunaan obat.
- 2) Membandingkan pola penggunaan obat pada periode waktu tertentu.
- 3) Memberikan masukan untuk perbaikan penggunaan obat.
- 4) Menilai pengaruh intervensi atas pola penggunaan obat.

Dalam pelaksanaannya, Instalasi Farmasi Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang belum melakukan kegiatan EPO.

### **2.7.10 Dispensing Sediaan Steril**

Dispensing sediaan steril merupakan rangkaian perubahan bentuk obat dari kondisi semula menjadi produk baru dengan proses pelarutan atau penambahan bahan lain yang dilakukan secara aseptis oleh Apoteker di sarana pelayanan kesehatan. Adapun kegiatan dispensing sediaan steril meliputi:

- 1) Pencampuran obat suntik

Pencampuran obat suntik dilakukan secara aseptis sesuai kebutuhan pasien yang menjamin kompatibilitas dan stabilitas obat maupun wadah sesuai dengan dosis yang

ditetapkan. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam pencampuran obat suntik meliputi:

- a) Mencampur sediaan intravena ke dalam cairan infus.
- b) Melarutkan sediaan intravena dalam bentuk serbuk dengan pelarut yang sesuai.
- c) Mengemas sediaan menjadi sediaan siap pakai.

## 2) Penyiapan nutrisi parenteral

Penyiapan nutrisi parenteral dilakukan oleh tenaga yang terlatih secara aseptis sesuai kebutuhan pasien dengan menjaga stabilitas sediaan, formula standar dan kepatuhan terhadap prosedur yang menyertai.

## 3) Penanganan sediaan sitostatik

Penanganan sediaan sitostatik merupakan penanganan obat kanker secara aseptis dalam kemasan siap pakai sesuai kebutuhan pasien oleh tenaga farmasi yang terlatih dengan pengendalian pada keamanan terhadap lingkungan, petugas maupun sediaan obatnya dari efek toksik dan kontaminasi dengan menggunakan alat pelindung diri (APD), mengamankan pada saat pencampuran, distribusi maupun proses pemberian kepada pasien hingga pembuangan limbahnya. Petugas Farmasi yang boleh mencampurkan sediaan sitostatika adalah seseorang yang sudah memiliki sertifikat kemoterapi

Dalam pelaksanaannya, Instalasi Farmasi Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang menerapkan kegiatan dispensing sediaan steril sesuai dengan Permenkes nomor 72 tahun 2016 dengan memperhatikan beberapa aspek yang perlu diperhatikan, meliputi:

- A. Ruangan khusus yang dirancang dengan kondisi yang sesuai
- B. Lemari pencampuran Biological Safety Cabinet dan Laminar Air Flow
- C. HEPA filter
- D. Alat Pelindung Diri (APD)
- E. Sumber daya manusia yang terlatih
- F. Standard Operating Procedure (SOP) khusus.

## **2.8 Komite Farmasi dan Terapi (KFT)**

Komite Farmasi dan Terapi atau sering disebut dengan KFT adalah tim yang berada di rumah sakit yang menyelenggarakan fungsi di rumah sakit sesuai dengan kebutuhan rumah sakit. Di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan KFT terdiri dari dokter, farmasi dan perawat. KFT memiliki tugas sebagai:

- a. Menyusun formularium rumah sakit yang mengacu pada formularium nasional,
- b. Mengadakan rapat ilmiah,
- c. Mengevaluasi kasus dengan metode EBM.

Formularium rumah sakit dievaluasi setiap 2 tahun sekali, dengan prosedur sebagai berikut:

1. Tim KFT mengevaluasi terkait penggunaan obat di rumah sakit
2. Tim KFT menyebarkan angket yang diisi oleh dokter yang praktek di rumah sakit
3. Angket yang dikirimkan dibedakan setiap poli yang ada di rumah sakit
4. Evaluasi terdiri dari
  - A. *Post moving* terdiri dari 1 obat generik dan 4-5 merek obat,
  - B. *Medium Moving* terdiri dari 1 obat generik dan 3 merek obat,
  - C. *Slow Moving* terdiri dari 1 obat generik dan 1-2 merek obat
5. Setelah dilakukan evaluasi dilakukan pembuatan formularium rumah sakit. Untuk penambahan dan pengurangan obat yang digunakan harus disetujui oleh minimal 3 dokter yang praktek di rumah sakit.

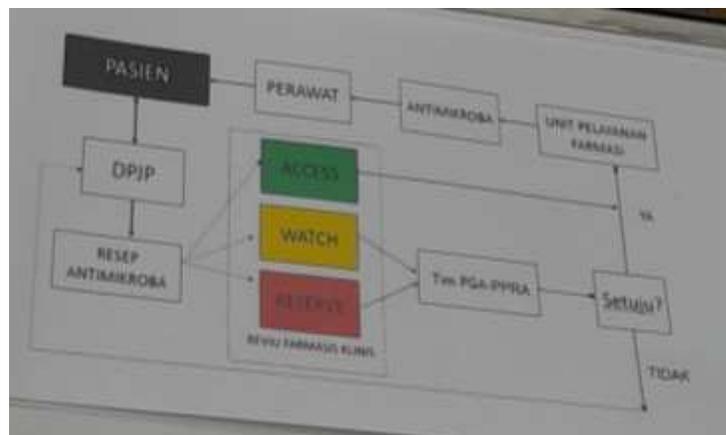
## **2.9 Komite Pengendalian Resistensi Antimikroba (KPRA)**

Komite pengendalian resistensi antimikroba (KPRA) adalah komite yang dibuat oleh Kementerian Kesehatan untuk mengendalikan penggunaan antimikroba secara luas di pelayanan kesehatan dan masyarakat. KPRA terdiri dari Klinisi perwakilan SMF/bagian, keperawatan, instalasi farmasi, laboratorium mikrobiologi klinik, komite PPI (pencegahan, pengendalian infeksi) dan komite KFT.



Gambar 2. 24 Label *Automatic Stop Order*

Di Rumah Sakit Panti Waluya KPRA memiliki tugas untuk membuat PPAB (pedoman penggunaan antibiotik) yang harus ditaati oleh dokter, membantu dalam mengevaluasi pelaksanaan program pengendalian resistensi antimikroba. Evaluasi yang dilakukan meliputi evaluasi kuantitatif dengan metode *gyssens* dan evaluasi kuantitatif dengan metode ATC/DDD.



Gambar 2. 25 Alur Program Pengendalian Resistensi Antimikroba

Antibiotik dibedakan menjadi 3 golongan yaitu:

1. Lini 1 (**ACCESS/ un-restricted**) bisa diresepkan oleh semua dokter.
2. Lini 2 (**WATCH/ restricted**), hanya bisa diresepkan oleh dokter spesialis yang merawat
3. Lini 3 (**RESERVE**), antibiotik yang diresepkan harus melalui persetujuan oleh tim PPRA

Tabel 2. 2 Klasifikasi Penggunaan Antibiotik AWARE

<b>Lini 1</b> <b>(ACCESS/<i>un-restricted</i>)</b>	<b>Lini</b> <b>(WATCH/<i>restricted</i>)</b>	<b>2 Lini 3</b> <b>(RESERVE)</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ampicillin, Amoxicillin</li> <li>• Ampicillin-sulbactam, Amoxicillin clavulanate</li> <li>• Benzylpenicillin benzathine</li> <li>• Procaine benzylpenicillin</li> <li>• Cloxacillin</li> <li>• Cephalexin, Cefadroxil, Cefazolin</li> <li>• Gentamicin, Kanamycin, Streptomycin</li> <li>• Chloramphenicol, Thiamphenicol</li> <li>• Clindamycin</li> <li>• Spiramycin</li> <li>• Ciprofloxacin oral</li> <li>• Erythromycin</li> <li>• Sulfadiazine</li> <li>• Tetracycline, Doxycycline</li> <li>• Cotrimoxazole oral</li> <li>• Metronidazole</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Azithromycin, Clarithromycin</li> <li>• Cefaclor, Cefprozil, Cefuroxime</li> <li>• Cefixime, Cefditoren, Cefpodoxime-proxetil</li> <li>• Ceftriaxone, Cefotaxime, Ceftazidime, Cefoperazone, Cefoperazone-Sulbactam, Ceftizoxime, Cefepime, Cefpirome</li> <li>• Levofloxacin, Ofloxacin, Moxifloxacin, Ciprofloxacin injeksi</li> <li>• Amikacin</li> <li>• Fosfomycin oral</li> <li>• Netilmicin</li> <li>• Lincomycin</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aztreonam</li> <li>• Nitrofurantoin</li> <li>• Daptomycin</li> <li>• Cotrimoxazole injeksi</li> <li>• Meropenem, Ertapenem, Doripenem, Imipenem-Cilastatin</li> <li>• Ceftazidime avibactam</li> <li>• Ceftolozane tazobactam</li> <li>• Cefepime, Cefpirome</li> <li>• Ceftaroline fosamil</li> <li>• Vancomycin</li> <li>• Piperacillin-Tazobactam</li> <li>• Tigecycline</li> <li>• Teicoplanin</li> <li>• Linezolid</li> <li>• Polimixin B</li> <li>• Polimixin E/Colistin</li> <li>• Fosfomycin injeksi</li> </ul>

## **2.10 IKP (Insiden Keselamatan Pasien)**

Kejadian atau situasi yang dapat menyebabkan atau berpotensi mengakibatkan cedera yang seharusnya tidak terjadi. Alur penanganan insiden keselamatan pasien sebagai berikut :

1. Setiap insiden harus dilaporkan secara internal kepada kepala instalasi dalam waktu paling lambat 1x24 (satu kali dua puluh empat jam) dengan menggunakan format laporan,
2. Melaporkan insiden paling lambat 2x24 jam (dua kali dua puluh empat jam) kepada PMKP
3. Dan melakukan investigasi

Insiden Keselamatan Pasien di rumah sakit memiliki jenis-jenis yang berbeda terdiri dari: kejadian potensial Cedera (KPC), kejadian nyaris cedera (KNC), kejadian tidak cedera (KTC), kejadian tidak diharapkan (KTD) atau *adverse event* dan kejadian sentinel atau *sentinel event*.

## **2.11 Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI)**

Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) merupakan upaya untuk mencegah dan meminimalkan terjadinya infeksi pada pasien, petugas, pengunjung dan masyarakat sekitar fasilitas pelayanan kesehatan. Berikut merupakan kewaspadaan standar yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan PPI di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang:

- 1) Kebersihan tangan
- 2) Penggunaan APD
- 3) Pengelolaan limbah dan benda tajam
- 4) Pengendalian lingkungan
- 5) Penyuntikan yang aman
- 6) Kebersihan pernapasan atau etika batuk
- 7) Praktek lumbal pungsi
- 8) Peralatan perawatan pasien
- 9) Penatalaksanaan linen

10) Kesehatan karyawan

11) Penempatan pasien